



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 15 Juli 2026

Halaman: 5

► SISWA BARU

SDN Pingit Minta Target Murid Diturunkan

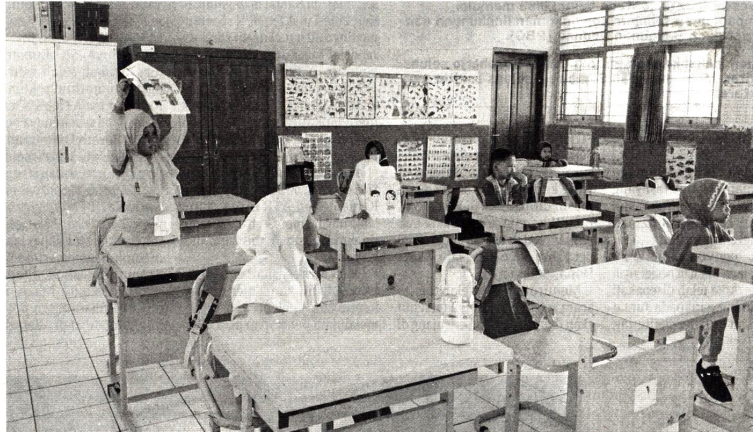
JOGJA—SD Negeri (SDN) Pingit di Kemantren Tegalrejo, Kota Jogja mengusulkan agar target minimal jumlah murid dalam setiap rombongan belajar diturunkan dari 28 menjadi 20 siswa per kelas. Usulan tersebut disampaikan karena sekolah kesulitan memenuhi target di tengah menurunnya jumlah anak usia sekolah dan minat masyarakat terhadap sekolah negeri.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

► Sekolah kesulitan memenuhi target di tengah menurunnya jumlah anak usia sekolah.

► Saat ini SDN Pingit memiliki 64 siswa dari kelas I hingga kelas VI.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala SDN Pingit Sri Puji Haryanti mengatakan sekolah hanya menerima 11 peserta didik baru pada tahun ajaran 2026/2027. Meski meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya tujuh siswa, jumlah tersebut belum mampu mengubah kondisi sekolah secara signifikan. "Alhamdulillah tahun kemarin dapat tujuh siswa, tahun ini menjadi 11. Memang belum signifikan, tetapi ada



Harian Jogja/Stefani Yulindriani

Siswa baru SD Negeri Pingit menunjukkan hasil gambar yang telah diwarnai di ruang kelas setelah mengikuti rangkaian Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) hari kedua, Selasa (14/7).

peningkatan," ujarnya saat ditemui di sela pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SDN Pingit, Selasa (14/7).

Saat ini SDN Pingit memiliki 64 siswa dari kelas I hingga kelas VI dengan masing-masing jenjang hanya terdiri atas satu rombongan belajar. Kondisi

tersebut berdampak pada besaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima sekolah.

Sri Puji mengaku prihatin dengan terus menurunnya jumlah siswa di sekolah negeri. Menurutny, banyak orang tua kini lebih memilih menyekolahkan anak ke sekolah swasta berbasis agama

meski sekolah negeri tidak memungut biaya pendidikan. "Kami juga prihatin. Akhirnya saya berpikir, sekolah ini harus menjual apa supaya masyarakat tertarik. *Branding* sekolah itu harus seperti apa," katanya.

Untuk meningkatkan minat masyarakat, SDN Pingit menggandeng ketua rukun

tetangga (RT), rukun warga (RW), serta berbagai instansi di sekitar sekolah. Beragam program penguatan karakter juga dijalankan bersama Kepolisian Sektor (Polsek) Tegalrejo, Komando Rayon Militer (Koramil), Kantor Urusan Agama (KUA), Puskesmas, hingga para orang tua siswa.

Pada pelaksanaan MPLS tahun ini, siswa dikenalkan dengan lingkungan sekitar sekolah yang berada di kawasan sejumlah instansi pemerintah, seperti KUA, Puskesmas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), Kemantren Tegalrejo, hingga Komando Resor Militer (Korem). Kepolisian juga memberikan materi mengenai bahaya narkoba dan keamanan anak.

"Kami mengenalkan anak-anak pada lingkungan sekitar sekaligus berbagai profesi agar mereka mengetahui fasilitas dan pelayanan publik yang ada di sekitarnya," ujarnya.

Jumlah siswa yang sedikit membuat dana operasional sekolah juga terbatas. Sri Puji mengatakan penggunaan dana BOS harus diatur secara cermat, terutama untuk memenuhi kebutuhan buku paket bagi seluruh siswa. Apabila terdapat kegiatan yang tidak dapat dibiayai melalui dana BOS, para guru memilih bergotong royong mengumpulkan dana secara sukarela. "Kalau ada kegiatan yang tidak *ter-cover* BOS, ya kami urunan. Semangat gotong royong teman-teman guru yang membuat kami tetap bertahan walaupun murid sedikit," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005